

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun dari tahun 2013 – 2015. Perusahaan manufaktur dipilih dengan pertimbangan supaya data homogen, selain itu juga mayoritas emiten di BEI adalah perusahaan manufaktur sehingga memungkinkan memperoleh variasi data.

B. Jenis data

Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang tertera di BEI. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) atau dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur dengan data lengkap mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen selama 3 tahun secara berturut-turut periode 2013-2015.

3. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan (2013-2015).
4. Laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data menggunakan data sekunder, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi berupa data *annual report* yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD) dan diambil dari internet www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model kebangkrutan, *opinion shopping*, dan *leverage*.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain :

a. Opini audit *going concern*

Penelitian ini menggunakan opini audit *unqualified* dengan paragraph penjas mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) sebagai variabel dependen. Opini audit ini merupakan pendapat auditor yang menjelaskan bahwa terdapat

keraguan atas perusahaan dalam melanjutkan usaha perusahaan di masa mendatang. Sebaliknya, jika opini audit *unqualified* tanpa paragraph penjelas (*non going concern*), maka hal itu menyatakan bahwa auditor tidak mempunyai keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya. Variabel opini audit *going concern* ini merupakan variabel *dummy* dan untuk itu diberikan pengklasifikasian berupa angka *dummy*, yaitu angka 1 untuk opini audit *going concern* (GCAO) dan angka 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO).

b. Prediksi kebangkrutan

Penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai carasalah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu dalam memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Arens (1997) dalam Margareta dan Silvia berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan, yaitu : (1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, (2) Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau hutang pada saat jauh tempo dalam jangka pendek, (3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan dan (4) perkara pengadilan, gugatan hukum.

Pengukuran model prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini menggunakan *revised altman model* yang memprediksi kebangkrutan terhadap suatu perusahaan sehingga apakah penerapan model prediksi ini membantu auditor dalam memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kemampuan hidupnya dengan memberikan opini audit *going concern*. Menurut Altman (1968) dalam Margareta dan Silvia menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas yang rendah akan sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan suatu model prediksi dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasi menjadi 5, yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, uji pasar, dan aktivitas. Rumus yang didapatkan pada penelitiannya yaitu :

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Dimana :

$$Z_1 = \text{working capital} / \text{total aset}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total aset}$$

$$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total aset}$$

$$Z_4 = \text{market capitalization}^3 / \text{book value of debt}$$

$$Z_5 = \text{sales} / \text{total aset}$$

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi, yaitu penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan

manufaktur *go public*, melainkan dapat juga diaplikasikan pada perusahaan di sektor swasta, dengan rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Dimana :

$Z_1 = \text{working capital} / \text{total aset}$

$Z_2 = \text{retained earnings} / \text{total aset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total aset}$

$Z_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales} / \text{total aset}$

c. *Opinion shopping*

Pergantian auditor merupakan salah satu cara manajemen dalam menghindari pendapat atau opini yang tidak diharapkan suatu perusahaan audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor memiliki kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya.

Pengukuran variabel *opinion shopping* pada penelitian ini dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Lennox (2002) dalam Siti Istiana, yaitu menggunakan variabel *dummy* dengan angka 1 menyatakan jika adanya pergantian auditor dan angka 0 menyatakan jika tidak adanya pergantian auditor.

d. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rasio *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa sebagian besar asset yang didanai oleh hutang, sehingga perusahaan dihadapkan pada *default risk*. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt total}}{\text{Equity Total}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Analisis Deskriptif

Pengukuran yang digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut.

Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran data mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Menurut Ghazali 2005 dalam Siti Istana, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow of fit* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan model..

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

3. Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit Test)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keseluruhan mode (*Overall model fit*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial – 2LL function*)

dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa yang dihipotesiskan fit dengan data. Menurut Ghozali 2005 dalam Siti Istana.

4. Menguji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel independen menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat berdasarkan nilai *Nagelkerke's R Square*.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta1 MPK + \beta2 Op_Shop + \beta3 Lev + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = *Dummy* variabel opini audit (kategori angka 1 untuk opini audit *going concern* (GCAO) dan angka 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO)).

α =Konstanta

$\beta1 MPK$ =Model prediksi kebangkrutan, menggunakan metode pengembangan *Altman revised model*.

$\beta2 Op_Shop$ =*Opinion shopping* (variabel *dummy*, angka 1 menyatakan jika adanya pergantian auditor dan angka 0 menyatakan jika tidak adanya pergantian auditor).

$\beta3 Lev$ =*Leverage*, menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε =Kesalahan residual

2. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian variabel dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai profitabilitas dengan tingkat signifikansi. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. Jika nilai sig (P Value) $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis **diterima** artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig (P Value) $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis **ditolak** artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.